

Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru di RSUD Haji Medan Tahun 2025

Helmiwati¹, Sri Handayani Siregar², Ikhsan Ibrahim Pohan³, Nurlaila⁴

^{1,2,3,4}Politeknik Kesehatan Dr. Rusdi Medan, Indonesia

E-mail: Helmiwati22@yahoo.com

Article Info

Article history:

Received January 18, 2026
Revised February 07, 2026
Accepted February 09, 2026

Keywords:

Family Support, Pulmonary Tuberculosis, Transmission Prevention.

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains a major public health problem in Indonesia. TB transmission commonly occurs within households, making family support an important factor in preventing disease transmission. This study aimed to describe family support in preventing pulmonary tuberculosis transmission at RSUD Haji Medan in 2025. This research used a descriptive cross-sectional design. The population consisted of all pulmonary TB patients at RSUD Haji Medan, totaling 35 respondents, selected using total sampling technique. Data were collected using a family support questionnaire covering emotional, informational, instrumental, and appraisal support. Data were analyzed using univariate analysis. The results showed that family support was mostly categorized as good in emotional support (57.1%), appraisal support (57.1%), instrumental support (51.42%), and informational support (42.85%). Family support plays an important role in supporting TB transmission prevention behavior. Strengthening family education is necessary in tuberculosis control programs.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 18, 2026
Revised February 07, 2026
Accepted February 09, 2026

Keywords:

Dukungan Keluarga, Tuberkulosis Paru, Pencegahan Penularan.

ABSTRACT

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penularan TB banyak terjadi di lingkungan rumah tangga sehingga peran keluarga menjadi penting dalam upaya pencegahan penularan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap upaya pencegahan penularan TB paru di RSUD Haji Medan tahun 2025. Penelitian menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh pasien TB paru sebanyak 35 orang dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga kategori baik pada dukungan emosional (57,1%), penilaian (57,1%), instrumental (51,42%), dan informasional (42,85%). Dukungan keluarga berperan penting dalam mendukung perilaku pencegahan penularan TB. Edukasi keluarga perlu diperkuat dalam program pengendalian TB.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Helmiwati
Politeknik Kesehatan Dr. Rusdi Medan, Indonesia
E-mail: Helmiwati22@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan indikator penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat. Berbagai penyakit menular masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat, terutama di negara berkembang. Salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan global adalah tuberkulosis (TB). Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan dapat menyerang berbagai kelompok usia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Secara global, TB masih menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi akibat penyakit infeksi. *World Health Organization* melaporkan bahwa jutaan kasus TB masih terjadi setiap tahun dan pengendalian TB masih menjadi prioritas kesehatan dunia (World Health Organization, 2023). Indonesia termasuk negara dengan beban TB tertinggi di dunia dan menempati peringkat ketiga setelah India dan China (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Di tingkat nasional, jumlah kasus TB masih menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2021 ditemukan 566.623 kasus TB, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Di Provinsi Sumatera Utara, jumlah kasus TB paru masih tinggi dengan angka keberhasilan pengobatan yang fluktuatif (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2024). Data RSUD Haji Medan menunjukkan bahwa penemuan kasus TB meningkat dari 69 kasus pada tahun 2023 menjadi 78 kasus pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa penularan TB masih terjadi di masyarakat dan memerlukan upaya pencegahan yang lebih komprehensif.

Penularan TB sebagian besar terjadi melalui droplet di lingkungan rumah tangga, sehingga keluarga memiliki peran penting dalam pengendalian TB. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan dan pencegahan penularan TB. Dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian yang dapat membantu pasien menjalani pengobatan dan menerapkan perilaku pencegahan penyakit (Setiadi, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan dalam keberhasilan pengobatan TB. Amalia (2020) menyatakan bahwa dukungan keluarga membantu pasien TB dalam menjalani terapi secara teratur. Dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi pasien, mengurangi isolasi sosial, serta membantu pasien menghadapi efek samping pengobatan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kepatuhan pengobatan TB, sedangkan penelitian yang menggambarkan dukungan keluarga dalam upaya pencegahan penularan TB masih terbatas.

Masalah penelitian dalam studi ini adalah belum optimalnya keterlibatan keluarga dalam upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru di lingkungan rumah tangga, meskipun keluarga merupakan sistem pendukung utama dalam perawatan pasien TB. Kurangnya dukungan keluarga dapat meningkatkan risiko penularan TB kepada anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menggambarkan dukungan keluarga dalam upaya pencegahan penularan TB sebagai dasar penguatan intervensi keluarga dalam program pengendalian tuberkulosis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru di RSUD Haji Medan tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada suatu kelompok tertentu pada waktu tertentu (Swarjana, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dukungan keluarga terhadap upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru di RSUD Haji Medan. Variabel yang diteliti adalah dukungan keluarga yang meliputi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional terhadap upaya pencegahan penularan TB paru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien tuberkulosis paru yang menjalani pengobatan di RSUD Haji Medan sebanyak 35 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil (Swarjana, 2023). Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 35 orang.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala ordinal. Setiap item pertanyaan menggunakan pilihan jawaban selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan skor masing-masing 3, 2, dan 1. Hasil pengukuran dukungan keluarga dikategorikan menjadi kurang, cukup, dan baik berdasarkan total skor yang diperoleh responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden setelah peneliti memperoleh izin penelitian dari pihak rumah sakit dan persetujuan responden melalui *informed consent*.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase variabel penelitian. Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian, termasuk *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, *beneficence*, dan *justice*. Persetujuan etik penelitian diperoleh dari Komisi Etik Penelitian sebelum pengumpulan data dilakukan.

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Umur	Frekuensi	Persentase
10-13 Tahun	9	30%
13-16 Tahun	15	50%
17-19 Tahun	6	20%
Total	30	100%
Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	5	16,7%
SMP	8	26,7%
SMA	15	50,0%
Perguruan Tinggi	2	6,6%
Total	30	100%
Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Media elektronik	17	56,7%
Koran	10	33,3%

Majalah	3	10,0%
Total	30	100%

Karakteristik responden pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 25–44 tahun (42,8%) dan berjenis kelamin laki-laki (54,2%). Responden paling banyak bekerja sebagai wiraswasta (40,0%) dan memiliki tingkat pendidikan SMA (57,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh kelompok usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah.

b. Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Penularan

Tabel 2. Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Penularan

Variabel Dukungan Keluarga	Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang n (%)
Dukungan penilaian	20 (57,1)	10 (28,5)	5 (14,4)
Dukungan informasional	15 (42,9)	15 (42,9)	5 (14,2)
Dukungan instrumental	18 (51,4)	10 (28,6)	7 (20,0)
Dukungan emosional	20 (57,1)	10 (28,5)	5 (14,4)

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga kategori baik pada dukungan penilaian (57,1%), dukungan emosional (57,1%), dan dukungan instrumental (51,4%). Dukungan informasional menunjukkan distribusi yang sama antara kategori baik dan cukup (masing-masing 42,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap upaya pencegahan penularan tuberkulosis paru pada responden sebagian besar berada dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif (25–44 tahun). Kelompok usia produktif memiliki mobilitas sosial yang tinggi sehingga meningkatkan risiko paparan *Mycobacterium tuberculosis*. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencegahan penularan TB tidak hanya bergantung pada pengobatan medis, tetapi juga pada dukungan keluarga dalam mengontrol perilaku kesehatan pasien di lingkungan rumah tangga. WHO (2023) menyatakan bahwa TB lebih banyak ditemukan pada kelompok usia produktif karena tingginya aktivitas sosial dan ekonomi.

Karakteristik jenis kelamin pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Secara epidemiologis, laki-laki memiliki risiko lebih tinggi terhadap TB yang berkaitan dengan faktor perilaku kesehatan dan lingkungan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi penting untuk membantu pasien mempertahankan kepatuhan pengobatan dan mencegah penularan penyakit kepada anggota keluarga lain.

Tingkat pendidikan responden pada Tabel 1 didominasi oleh pendidikan SMA. Pendidikan merupakan faktor predisposisi dalam perilaku kesehatan yang mempengaruhi pemahaman individu terhadap penyakit dan pengobatan. Menurut teori perilaku kesehatan Green dan Kreuter (2005), pengetahuan kesehatan berperan dalam membentuk perilaku pencegahan penyakit. Pendidikan yang memadai dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam memahami cara pencegahan penularan TB di lingkungan rumah tangga.

Berdasarkan Tabel 2, dukungan keluarga terhadap pencegahan penularan tuberkulosis paru sebagian besar berada pada kategori baik. Dukungan penilaian dan dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang paling dominan. Dukungan emosional membantu pasien mempertahankan motivasi selama menjalani pengobatan TB yang berlangsung dalam jangka waktu lama. Friedman (2016) menjelaskan bahwa keluarga merupakan sistem pendukung utama dalam pemeliharaan kesehatan anggota keluarga. Dukungan emosional dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien dan membantu pasien menjalani terapi secara konsisten.

Dukungan informasional pada Tabel 2 menunjukkan distribusi yang relatif seimbang antara kategori baik dan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga mengenai pencegahan penularan TB masih perlu ditingkatkan. Dukungan informasional berperan dalam membantu keluarga memahami cara penularan TB dan tindakan pencegahan di lingkungan rumah. Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam perubahan perilaku kesehatan.

Dukungan instrumental pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh bantuan nyata dari keluarga selama pengobatan TB. Dukungan instrumental dapat berupa bantuan transportasi, pemenuhan kebutuhan pasien, serta pengawasan minum obat. Dukungan ini membantu pasien mempertahankan kepatuhan terapi TB. Bandura (1997) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan self-efficacy individu dalam menjalani pengobatan penyakit kronis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Irnawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien TB paru. Penelitian Siswanto et al. (2015) juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi TB. Amalia (2020) menyatakan bahwa keluarga berperan dalam memberikan motivasi, perhatian, dan bantuan kepada pasien TB selama pengobatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru di lingkungan rumah tangga. Dukungan keluarga tidak hanya mempengaruhi kepatuhan pengobatan, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku pencegahan penyakit. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga perlu menjadi bagian dari strategi pengendalian tuberkulosis di fasilitas pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien tuberkulosis paru di RSU Haji Medan memperoleh dukungan keluarga dalam kategori baik dalam upaya pencegahan penularan TB. Dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan rumah tangga yang mendukung proses pengobatan dan pencegahan penularan tuberkulosis. Keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien TB perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan agar upaya pengendalian TB dapat berjalan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2020). Dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 112–118.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. Dinkes Sumut.
- Friedman, M. M. (2016). *Family nursing: Research, theory, and practice* (6th ed.). Pearson.

- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Irnawati, I., Sari, D., & Putri, A. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(2), 115–123.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman nasional penanggulangan tuberkulosis*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia 2024*. Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratiwi, D. (2020). Komplikasi tuberkulosis pada pasien dengan penyakit penyerta. *Jurnal Medika Nusantara*, 5(1), 45–52.
- Saa, L. (2020). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 4(1), 21–27.
- Swarjana, I. K. (2023). *Metodologi penelitian kesehatan*. Andi.
- Setiadi. (2021). *Konsep dan praktik dukungan keluarga dalam keperawatan*. Graha Ilmu.
- Siswanto, S., Yanwirasti, Y., & Usman, E. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3), 724–728.
- World Health Organization. (2023). *Global tuberculosis report 2023*. WHO